

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK. Pelita Tiga Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Pelita Tiga yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani / By Pass Kav. 98 Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan data yang tepat (sahih, benar, dan dapat dipercaya) sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena pada waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasi yaitu dengan mengumpulkan data. Dimana data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Penggunaan metode tersebut untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁵⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel.
- 2) Peneliti ini tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak.
- 3) Perhatian penelitian ditujukan kepada variabel yang dikorelasikan⁵⁶.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiono memberikan pengertian mengenai populasi sebagai berikut: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”⁵⁷. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Pelita Tiga Jakarta yang berjumlah 190 siswa dan populasi terjangkaunya siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Pelita Tiga Jakarta yang berjumlah 68 siswa. Alasan peneliti memilih populasi terjangkaunya siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran adalah karena jumlah siswa dikelas ini paling banyak dibandingkan dengan jumlah siswa kelas XI dan XII.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), p.7

⁵⁶ *Ibid.* P. 72

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Riset dan Development* (Bandung : Alfabeta, 2007), p.117

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 55 siswa. Hal ini berdasarkan tabel penentuan sampel dengan taraf kesalahan 5% yang telah dikemukakan oleh Sugiyono. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X Adm. Perkantoran 1	36	$36/68 \times 55$	29
2	X Adm. Perkantoran 2	32	$32/68 \times 55$	26
	Jumlah	68		55

E. Instrumen Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan oleh individu dalam memulai dan menyelesaikan suatu tugas dengan sengaja, yang dapat

mengakibatkan penyelesaian tugas yang tidak tepat pada waktunya, hal ini disebabkan karena adanya perasaan tidak nyaman dan lebih cenderung melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik memiliki indikator antara lain : penundaan terhadap tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Tingkat prokrastinasi akademik dilihat dari besarnya skala prokrastinasi akademik pada siswa. Prokrastinasi akademik merupakan data primer yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yaitu angket yang berupa pertanyaan model skala Likert sebanyak 25 pertanyaan yang mencerminkan indikator dari prokrastinasi akademik.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang di berikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir-butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan sub indikator. Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir Soal Setelah Uji Coba	
	+	-	+	-
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	1*, 3, 5, 7*, 8, 16	12, 17	3, 5, 6, 14, 18	10, 15
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	18, 21	2, 3, 11, 13, 14, 19,	16, 21	1, 2, 9, 11, 12, 17,
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	21, 24*, 25	5, 9, 10, 15, 20	19, 22	4, 7, 8, 13, 20

*) Butir soal yang drop

Prokrastinasi di ukur dengan menggunakan instrument skala Likert yaitu merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu obyek sikap yang terdiri dari 5 pilihan jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penelitian Instrumen Variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Pertanyaan	Positif	Negatif
Selalu	1	5
Sering	2	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	4	2
Tidak Pernah	5	1

d. Validasi Prokrastinasi Akademik

1. Validasi

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner tertutup model Skala Likert sebanyak 25 butir pertanyaan yang mengacu kepada indikator-indikator tabel variabel prokrastinasi akademik yang terlihat pada tabel III.2 yang dapat disebut dengan konsep instrumen untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

Tahap berikutnya, konsep instrumen itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir instrumen mengukur indikator-indikator dari variabel instrumen prokrastinasi akademik.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu⁵⁸:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

⁵⁸ Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru – karyawan dan pemula* (Bandung: Alfabeta, 2006), p.115.

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum persyaratan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau drop.

2. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (0,05) sebagai berikut⁵⁹:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

⁵⁹ Suparsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 196.

$\sum S_t$: Varians total

Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut⁶⁰ :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

2. *Self-Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik sehingga menghasilkan pencapaian tujuan dengan sukses.

b. Definisi Operasional

Self-efficacy (efikasi diri) diukur dengan menggunakan replika yang dikembangkan oleh Gilad Chen, Stanley M, Gully dan Dov Eden, berbentuk skala likert dengan 8 pernyataan. *Self efficacy* memiliki 3 dimensi, yaitu besarnya (magnitude), yang mencerminkan keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas, kekuatan (strength) mencakup keyakinan untuk melakukan perilaku dan tugas tertentu, dan jangkauan (generality) mengacu pada keyakinan mengatasi berbagai situasi tugas.

⁶⁰ *Ibid.*, p. 276.

c. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (0,05) sebagai berikut⁶¹:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum S_t$: Varians total

Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut⁶² :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

⁶¹ Suparsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 196.

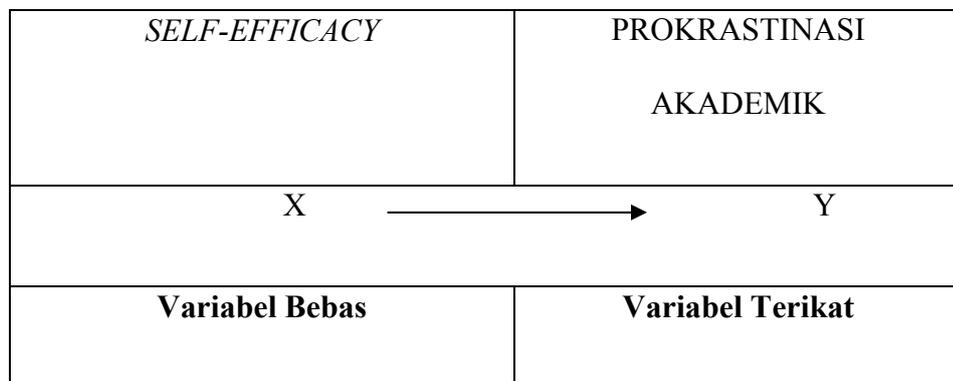
⁶² *Ibid.*, p. 276.

$$St^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu *self efficacy* sebagai variabel X dan prokrastinasi akademik sebagai variabel Y, konstelasi hubungan antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : Variabel Bebas, yaitu *Self-Efficacy*

Y : Variabel Terikat, yaitu Prokrastinasi Akademik

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dilakukan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁶³:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien arah regresi linier

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 171.

Keterangan:

a = variabel terikat sesungguhnya

b = koefisien

\hat{Y} = nilai terikat yang diramalkan

X = *Self Efficacy*

Y = Prokrastinasi akademik

XY = hasil kali *Self Efficacy* dan Prokrastinasi akademik

X^2 = jumlah *Self Efficacy* yang dikuadratkan dalam sebaran X

Y^2 = jumlah Prokrastinasi akademik yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji Normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) dengan uji liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁶⁴: $L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$

Keterangan :

F (Z_i) : Merupakan peluang angka baku

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p. 466.

$S(Z_i)$: Merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak.

Dengan hipotesis statistik :

$H_o : \rho \geq 0$

$H_i : \rho < 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_o .

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau non linear.

Hipotesis statistik :

$H_0 : Y = \alpha + \beta x$ (Regresi linier)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$ (Regresi tidak linier)

Atau dapat dinyatakan dengan:

H_0 = Regresi linear

H_1 = Regresi tidak linear

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan Linear jika H_0 diterima. Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel anava berikut ini :

Tabel III. 4

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung} (F_o)$	Ket
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$		
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(res)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Residu/Sisa (res)	n - 2	$JK(T) - JK(a)$ - $JK(b)$	$\frac{JK(res)}{dk(res)}$		
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(res) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear

c. Uji Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian dengan menghitung r_{xy} menggunakan rumus “r” (*Product Moment*) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁶⁵:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y (Product Moment)

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Menggunakan uji - t untuk mengetahui keberartian hubungan 2 variabel, dengan rumus⁶⁶

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

⁶⁵ Sugiyono, *op. cit.*, p. 148.

⁶⁶ Sugiyono, *op. cit.*, p. 150.

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik:

$H_o : \rho \geq 0$

$H_i : \rho < 0$

Kriteria pengujian:

H_o diterima jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti koefisien korelasi signifikan jika H_o ditolak.

e. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (*Self Efficacy*) ditentukan X (Prokrastinasi) dengan rumus koefisien determinasi⁶⁷:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien *Product Moment*

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 151.